
PANDANGAN IMAN KRISTEN TENTANG SALIB

Johanes Witoro*

Sekolah Tinggi Teologi Biblika Jakarta

Diterima: 22 Oktober 2024; Disetujui: 30 Oktober 2024; Dipublikasikan:
31 Oktober 2024

Abstrak

Tidak bisa dipungkiri jika akhir-akhir ini salib menjadi bahan ejekan dan olok-olokan dari beberapa orang. Mereka menganggap bahwa Salib adalah tempat Jin, dan itu dilakukan untuk menghina keyakinan orang Kristen. Artikel ini bertujuan untuk menjawab isu tersebut. Alkitab jelas menuliskan bahwa Salib adalah tempat untuk menghukum orang-orang yang layak dihukum oleh pemerintah karena pelanggarannya. Artikel ini mencoba menjawab dengan dasar penelitian Ilmiah, dengan data-data Alkitab dan sejarah yang ada. Penelitian ini menggunakan kajian induktif, dengan penelitian kualitatif dari Alkitab, dengan ditunjang dari buku tafsiran dan kamus-kamus yang ada. Dari penelitian yang ada ditemukan bahwa, tuduhan terhadap Salib tempat berdiamnya Jin tidak bersadar, karena dimana Tuhan Yesus disalib, adalah tempat Tuhan Yesus rela berkorban mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Tidak ada kesalahan dan pelanggaran yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Justru melalui pengorbanNya di kayu salib, Iblis dikalahkan dan manusia kembali dapat pengampunan dosa dari Tuhan Yesus.

Kata kunci: Iman, Kristen, Salib

Abstract

It cannot be denied that recently the cross has become the subject of ridicule and ridicule from several people. They consider that the Cross is the place of the Jinn, and that it was done to insult the beliefs of Christians. This article aims to answer this issue. The Bible clearly writes that the Cross was a place to punish people who deserved to be punished by the government for their transgressions. This article tries to answer on the basis of scientific research, with existing Biblical and historical data. This research uses an inductive study, with qualitative research from the Bible, supported by existing commentaries and dictionaries. From existing research, it was found that the accusation against the Cross was where the Jinn lived unconsciously, because the place where the Lord Jesus was crucified was the place where the Lord Jesus was willing to sacrifice his death on the cross to atone for human sins. There were no mistakes or violations committed by the Lord Jesus. In fact, through His sacrifice on the cross, Satan was defeated and humans again received forgiveness of sins from the Lord Jesus.

Keywords: Faith, Christianity, Cross

How to Cite: Dr. Johanes Witoro, Th.M (2024). Pandangan Iman Kristen Tentang Salib, 9 (2): 65-94.

*Corresponding author:
E-mail: johaneswitoro@gmail.com

ISSN 2355-1704 (Print)
ISSN 2746-8615 (Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman melaju semakin pesat, sehingga berbagai fasilitas yang menjadi kebutuhan manusia dengan sangat mudah bisa terpenuhi segera. Sarana dan prasarana yang ada berlomba menawarkan berbagai kemudahan, termasuk berbagai penyampain berita-berita yang sedang hangat di berbagai media *online* saat ini. Tidaklah dapat dipungkiri bahwa kita hidup di jaman yang serba instant, sehingga sangat dibutuhkan kematangan dalam menerima suguhan-suguhan informasi yang menjadi menu utama dalam kehidupan dunia maya saat ini.

Kita tidak bisa menghindari dari berbagai hal yang berhubungan dengan kemajuan jaman yang semakin berkembang pesat. Termasuk kecanggihan teknologi dalam menampilkan berbagai berita termasuk yang bersangkutan dengan hal-hal keagamaan¹; Ceramah-ceramah, khotbah, atau acara yang bersifat kerohanian sudah banyak yang menggunakan sistim *live* (langsung). Jadi segala bentuk kegiatan yang terjadi bisa dinikmati oleh seluruh umat manusia.

Segala informasi dengan mudah dan cepat tersebar ke berbagai kalangan di seluruh pelosok Indonesia bahkan sampai ke belahan penjuru dunia. Berita yang sesungguhnya terjadi, maupun berita "*hoax*" terus mewarnai pemberitaan di media sosial. Oleh karenanya, tidak jarang pula situasi ini dimanfaatkan oleh beberapa oknum untuk mengambil keuntungan dengan sebelah pihak untuk menayangkan berita-berita yang tidak benar atau berita yang keliru. Termasuk tanyangan atau berita-berita tentang pengajaran- pengajaran kepercayaan agama yang telah disetujui oleh Undang-Undang di Indonesia. Dalam pembahasan tulisan ini, pokok bahasan sesuai dengan judul yaitu adanya tanyangan yang sedang marak di dunia maya (media *online*) tentang beberapa bentuk berita yang membahas tentang Salib. Melalui sajian tulisan ini, khususnya bagi iman Kekristenan tentang "salib" sebagai apologet terhadap isu-isu masa kini. Inilah sebabnya ada beberapa hal yang menjadi alasan penelitian ini, yaitu:

Pertama, karena tersebarnya isu-isu yang sedang marak di dunia media sosial (*online*), tentang pengajaran "Salib" yang salah dan melenceng dari Alkitab sebagai standart iman Krsiten. Sehingga dibutuhkan kembali cara untuk meluruskan isu-isu yang beredar. Melalui tulisan ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang benar tentang kondisi kekacauan dan kesimpangsiuran berita yang terjadi.

Kedua, adanya tanggapan dari pengguna baik yang pro maupun kontra melalui media sosial yang terus menjadi wadah dalam mengolah (menggoreng) berita tentang "Salib" dalam porsi yang salah serta ditafsirkan dalam metode yang keliru menurut pandangan kacamata iman yang berbeda dengan iman kekristenan. Hal ini akan berdampak buruk bagi petobat-petobat baru bagi agama Kristen, bahkan juga bisa menjadi pengaruh yang buruk bagi kenyamanan bermasyarakat. Terutama sangat mengganggu stabilitas kerukunan umat beragama.

Ketiga, adanya berbagai tanggapan dan perbedaan yang tajam dalam pandangan iman Kristen dengan pengajaran agama lain. Yang berdampak terjadinya perpecahan

¹Pengajaran dalam lingkungan intern bagi masing-masing agama.

umat beragama, dimana nilai-nilai persatuan dalam sila ketiga dalam Pancasila² sebagai dasar Negara Republik Indonesia semakin merosot.

Sebab sebagai dasar iman kekristenen tidak bisa terlepas dari peristiwa kelahiran, kematian, kebangkitan dan kenaikan Tuhan Yesus ke Surga. Justru dari peristiwa-peristiwa inilah, iman orang percaya semakin bertumbuh dan berakar dalam kehidupannya. Berbicara tentang iman, sangat sulit dijabarkan dengan kata-kata, atau bahkan kalimat yang mengungkapkan betapa dalamnya pemahaman atau kemantapan untuk mengimani suatu keyakinan. Keyakinan itu dibangun atas dasar pemahaman yang benar terhadap setiap ajaran dan doktrin-doktrin yang diajarkan dari suatu agama khususnya dalam ajaran imaan Kristen. Dalam tulisan ini, penulis sedang mengkaji tentang isu-isu yang sedang marak serta menjadi perdebatan antara para pemimpin agama tentang "Salib" bagi semua orang, dan secara khusus bagi penganut Kekristenan. Dalam sebuah tayangan, dengan jelas dalam ceramah Ustad Abdul Somad menjawab sebuah pertanyaan dari salah satu jemaah yang hadir di sebuah mesjid. "bahwa di dalam salib ada Jin kafir" kemudian beliau melanjutkannya dengan "Haleluyaaaa."³

Berikut salah satu sanggahan Ustaz Somad, bahwa mengatakan dirinya hanya menjelaskan akidah, keyakinan seorang muslim. Kala itu dia mengingatkan, bahwa "malaikat enggan masuk ke dalam rumah jika di dalamnya ada simbol salin dan patung."⁴

Bagaimana dalam Islam diajarkan Innal malaikata, sesungguhnya malaikat la tadhkhalul buyut, tidak masuk ke dalam rumah, fiha tamasil, kalau di dalam rumah itu ada patung, mengapa malaikat tidak mau masuk ke dalam rumah yang ada patung, karena di antara tempat-tempat tinggal jin adalah patung. Oleh sebab itu penjelasan itu saya jelaskan untuk menjaga akidah umat Islam saya tidak sedang dalam kapasitas perbandingan agama, atau berdebat atau berdialog tapi menjelaskan akidah umat Islam," jelas Ustad Somad.⁵

Selanjutnya UAS, memperagakan bahwa dalam Salib ada Jin kafir, (sambil merentangkan tanganya menirukan posisi orang yang tersalib), "ada orang yang disalib, kepalanya menengok ke kiri atau ke kanan".⁶ Jin Kafir itu memanggil-manggil orang "Hallelluyaa,"⁷ dari segala apa yang dikatakan dan dipraktikkan mengacu kepada pribadi Yesus yang di salib, karena UAS juga menyebut kata "Haleluya." Hallelluya adalah kata-kata yang sering di sebut oleh orang Krsiten. Hanya orang Krsiten yang mengerti makna "Hallelluya." Dan jika benar demikian, maka melalui tulisan ini, penulis akan memaparkan tentang Salib yang berkaitan dengan salib Yesus.

Kata "Hallelluya" atau aleluya, berasal dari kata bahasa Ibrani: הַלְלֵיָהּ Modern Halleluyah Tiberias Hallēlūyāh (bahasa Yunani: Ἀλληλουῖα, Allelouia) yang memiliki

²Sila ketiga dalam Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia, "Persatuan Indonesia"

³<https://www.merdeka.com/peristiwa/penjelasan-lengkap-ustaz-abdul-somad-soal-ceramahnya-tentang-salib.html>. 18 Agustus 2019.

⁴Ibid.

⁵Ibid., Pembelaan Ustad Abdul Somad dalam salah satu wawancara media.

⁶online. <https://www.youtube.com/watch?v=Y7K-9rd5OhA>

⁷Ibid., <https://www.youtube>

arti "Pujilah Tuhan". Haleluya digunakan dalam agama Yahudi sebagai bagian dari doa Hallel (doa pujian), dan sebagai pujian kepada Tuhan dalam agama Kristen. Bentuk aleluya diambil dari bahasa Latin dan merupakan pinjaman dari bahasa Yunani, Ἀλληλούϊα (Allelouia).⁸

Dalam Alkitab Ibrani halleluyah sebenarnya bukan satu kata, melainkan merupakan satu frasa yang terdiri dari dua kata. Bagian pertama, hallelu, merupakan bentuk perintah untuk orang kedua laki-laki jamak (seperti "kalian" untuk kaum pria, dalam bahasa Indonesia) dari kata Ibrani hallal. Namun, "halleluyah" bukan sekadar bermakna "pujilah Yah", karena kata hallel dalam bahasa Ibrani berarti "pujian gembira dalam nyanyian, untuk memuliakan Allah, Browing menuliskan :

Bagian kedua merujuk kepada nama "Yah" kependekan dari YHWH, yaitu nama Allah Pencipta bagi orang Israel. Nama itu tidak boleh lagi dilafalkan sejak masa Bait Suci kedua, mulai dari abad ke-3 SM karena kepercayaan agamawi saat itu. Pelafalan yang tepat tidak lagi diketahui, tetapi seringkali diucapkan oleh orang Kristen sebagai "Yahweh" atau "Yehowah". Septuaginta menerjemahkan "Yah" sebagai "Kyrios" (Templat: Tuhan), karena adat Yahudi yang mengganti nama kudus itu dengan "Adonai", yang berarti "Tuhan"⁹

Penggunaan dalam Ibadah Kristen Secara luas, Haleluya merupakan respon keyakinan iman yang paling banyak digunakan saat peribadatan dan Kebaktian Kristen. Dibaca atau dinyanyikan sebagai seruan yang digambarkan sebagai jawaban umat atas pujian altar yang dinyanyikan setelah pembacaan pertama Kitab Suci.

Dalam Diktat Bahasa Ibrani dijelaskan tentang pemakaian kata (*Yahweh*), kata (*Yah*) adalah penjabaran dari YHWH. Di sana dijelaskan bahwa orang Yahudi begitu menghormati nama Yahweh ini, sehingga mereka tidak berani mengucapkan, nama ini terlalu suci untuk diucapkan.¹⁰ Cuplikan dari tanyangan tersebut, bagaimana UAS menyanggah dan mempertahankan ajarannya, yang menurutnya adalah salah satu doktrin dalam ajarannya kepada pers.

Oleh karenanya sebagai orang percaya sangatlah terbebani dalam menghadapi isu-isu yang sedang marak tersebar tentang pemberitaan "Salib" yang diartikan sebagai hal yang sangat keliru dan sangat bertolak belakang dengan apa yang diyakini oleh iman Kristen. Berbagai media khususnya *media on-line*¹¹ sedang membahas "Salib" dengan kajian-kajian yang salah, sehingga perlu adanya sikap dewasa dan penuh bijaksana dalam menghadapi berbagai pemberitaan tersebut.

Untuk menolak pemahaman tersebut, sebagai orang percaya dan sekaligus sebagai Hamba Tuhan, seharusnya segera bertindak dengan cepat untuk menangkal isu-isu yang semakin marak. Melalui sarana yang ada, yaitu lewat *media online*, kita juga

⁸<https://id.wikipedia.org/wiki/Haleluya>

⁹Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab: A dictionary Of The Bible* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 200

¹⁰Carl Reed, Diktat Bahasa Ibrani (Yogyakarta: STT Injili, 2004), 16

¹¹Jejaring, fitur. Media online adalah sarana media yang sedang marak didunia era modernisasi saat ini, dimana semua peristiwa dari berbagai penjuru dunia bisa ditonton melalui tayangan langsung dari TV, You Tobe dan sebagainya. Yang sudah sangat familier adalah melalui Hand Phone

harus memberi pemahaman yang benar tentang doktrin-doktrin yang bersumber pada kebenaran itu sendiri yaitu Alkitab. Melalui pembahasan tulisan ini, berharap bisa menjadi titik terang bagi kesimpangsiuran tentang makna Salib.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penafsiran historikal-gramatikal. Adapun tehnik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian adalah: *Pertama*, melakukan penafsiran teks Alkitab menggunakan metode penafsiran gramatikal-historikal. *Kedua* melakukan studi perbandingan penafsiran-penafsiran utama masa kini mengenai misi dalam kitab sejarah. *Ketiga*, membuat analisis kritis membangun rekonstruksi sejarah dan mempertimbangkan metode penulisan kuno. Adapun tulisan ini berupaya untuk mengklasifikasikan, menggali serta mengesekgesa teks, serta membangun teks dari historis dan mencoba menerapkan prinsip hermeneutika dalam menemukan misi dalam kitab sejarah.

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

Pemahaman Tentang Salib

Pemahaman tentang salib, tentu sangat mendasar bagi orang percaya. Kekristenen identik dengan salib, salib adalah simbol kasih Yesus Kristus atas dunia ini (Yoh. 3:16; 1Yoh. 2:2). Oleh karenanya identitas orang percaya sering memasang salib pada rumah, atau barang-barang pribadinya (kalung, benda lainnya). Namun sebagian orang juga memandang salib adalah patung atau sejenis benda yang dikeramatkan. Sehingga memiliki nilai kesakrakan di dalamnya. Untuk meluruskan berbagai pandangan tentang salib.

A. Sejarah Salib

Salib adalah lambang yang sangat tua, terdapat di dunia jauh sebelum lahirnya Nabi Isa atau Yesus. Pada awalnya orang-orang Kristen tidak menggunakan salib sebagai lambang Kekristenan mereka. Benda ini tidak termasuk dalam daftar pertama lambang-lambang Kristen yang disediakan oleh St. Clement. "Mulanya yang mereka gunakan justru bintang ikan (Pisces) dan anak domba sebagai lambang Penyelamatnya."¹²

Awal mula salib merupakan salah satu rasi bintang yang dipakai untuk menandai langit di selatan pada zaman awal peradaban manusia. Kemudian dipakai oleh kaum-kaum terdahulu yang mempercayai dan menyembah bintang salib, sebagai lambang bagi para dewa mereka.

Ketika lambang salib akhirnya dipakai, orang-orang Kristen sempat merasa enggan terhadap gambar seorang laki-laki yang tergantung pada salib. Karena hal tersebut tidak pernah dilakukan Gereja Kristen sebelum abad ke tujuh.¹³

¹²<https://un2kmu.wordpress.com/2010/07/05/sejarah-salib-swastika-dan-penggunaannya-dalam-paganisme-dan-kristen/>

¹³<https://un2kmu.wordpress.com/2010/07/05/sejarah-salib-swastika-dan-penggunaannya-dalam-paganisme-dan-kristen/>

1. Penggunaan Salib menurut sejarawan

Dalam sebuah situs dikatakan:

Pertama, Walker: "Orang-orang Kristen awal bahkan menolak salib karena (bersifat) pagan. Patung-patung Yesus awal tidak menggambarkan dia di atas salib, tetapi dalam samaran 'Gembala yang Baik yang membawa domba.' (Acharya, *The Christ Conspiracy*). Kedua, Churchward mengatakan, "Pada dasarnya Salib merupakan tanda astronomi. Salib dengan lengan sama panjang menunjukkan waktu siang dan malam yang sama panjang, dan merupakan tanda equinox. Ketiga, Derek Patridge menyatakan, "Yang ditunjukkan oleh salib dengan lingkaran di dalamnya adalah sebenarnya matahari yang mengecil atau mati di zodiac, dan bukan orang."Keempat, *Encyclopedia of Funk and Wagnalls* menyebutkan bahwa "Tanda salib sudah digunakan sebagai lambang sebelum zaman Kristen."¹⁴

Jadi, keberadaan salib sendiri sudah ada sebelum Yesus mati disalibkan. Dalam bahasa Yunani, kata "salib" adalah σταυρος - stauros, verba "σταυρωω, artinya yang pertama kali ialah kayu sulaan atau balok yang didirikan tegak. Arti kedua, kayu sulaan sebagai alat untuk menghukum dan menghukum mati seseorang. Dalam arti terakhir ini Perjanjian Baru menggunakan salib. Salib, bentuknya bermacam-macam. Biasanya diiringi dengan siksaan-siksaan yang amat kejam dan ngeri.

Salib sebagai alat siksa barangkali berasal dari Persia. Penyaliban juga dipraktekkan oleh bangsa Fenisia dan Kartago. Salib sebagai alat penyiksaan dan penghukuman mati kemudian digunakan oleh orang Romawi. Salib digunakan untuk menggantung/memakukan tubuh orang yang terkutuk. Orang Romawi biasanya membiarkan tiang tersebut tetap ditempatnya, untuk hukuman mati berikutnya. Pesakitan mengangkat sendiri kayu palang yang ditambahkan di puncak tiang itu. Kejahatan atau pelanggaran yang menyebabkan hukuman mati dituliskan pada kayu palang tersebut, atau dituliskan pada papan yang dikalungkan di lehernya. Hukuman mati dengan penyaliban biasanya digunakan kepada budak-budak, penduduk asli setempat dan penjahat-penjahat dari kelas rendah yang disalibkan, dan jarang sekali warga negara Roma.

Demikianlah tradisi mengatakan bahwa Petrus, seperti Yesus, disalibkan dengan kepala di bawah sedangkan Paulus dipenggal kepalanya karena Paulus adalah warga negara Roma. Setelah penjahat divonis hukuman mati, ia diharuskan memikul sendiri balok salibnya (*patibulum*) ke tempat penyiksaan dan kematiannya, yang biasanya di luar kota. Di depannya berjalan seorang petugas membawa "gelarnya", yakni tuduhan tertulis yang dituduhkan kepadanya. Balok salib, yakni kayu *patibulum* itulah yang dipikul Yesus Kristus, jadi tidak seluruh salib, namun memikul potongan *patibulum* itu pun ia sudah terlalu lemah, sehingga kemudian dibawa oleh Simon dari Kirene.¹⁵

2. Hukuman Salib

¹⁴<https://un2kmu.wordpress.com/2010/07/05/sejarah-salib-swastika-dan-penggunaannya-dalam-paganisme-dan-kristen>

¹⁵Matius 27:32, Ketika mereka berjalan ke luar kota, mereka berjumpa dengan seorang dari Kirene yang bernama Simon orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus

Hukuman Salib dikenal di wilayah Romawi, penyaliban adalah salah satu bentuk hukuman yang diterapkan dalam Kekaisaran Romawi, dan orang yang melakukan kejahatan negara akan dihukum dengan hukuman mati tergantung di kayu salib. Pada masa Romawi, yang paling terkenal untuk menerima hukuman salib adalah Yesus bersama kedua penjahat besar yang disalib di bukit Tengkorak.¹⁶

Penyaliban merupakan salah satu bentuk eksekusi yang pernah ada di dunia. Esensi dari penyaliban bukanlah kematian itu sendiri, melainkan penderitaan saat menjelang kematian. Dengan demikian, kematian merupakan suatu hal sangat diinginkan oleh orang yang disalib. Berbeda dengan cara eksekusi terpidana mati pada masa sekarang, proses penyaliban memerlukan waktu yang relatif lama sehingga saat-saat penderitaanpun menjadi panjang. Dibandingkan hukuman gantung, kursi listrik, suntikan mati, kamar gas, tembak mati, pancung, dan sebagainya, yang hanya membutuhkan waktu beberapa detik saja menjelang kematian, penyaliban membutuhkan waktu berjam-jam. Yesus mati sesudah enam jam penyiksaan yang paling menyakitkan dan paling mengerikan yang pernah diciptakan. Truman, menjabarkan detail tentang kematian Yesus di atas kayu salib:

Penyaliban merupakan metode eksekusi fatal yang dan menyakitkan dimana korban diikat atau dipaku ke balok kayu besar dan dibiarkan menggantung selama beberapa hari sampai akhirnya orang tersebut mati, karena kelelahan dan mengakibatkan sesak napas. Diduga diciptakan oleh orang-orang Persia pada tahun 300 SM, dan disempurnakan oleh orang-orang Romawi pada tahun 100 SM. Jutaan orang Kristen pada minggu Paskah memikirkan tentang penderitaan Messias dan kematian-Nya dikayu salib.¹⁷

Jadi dari keterangan diatas, bahwa kematian diatas kayu salib adalah penderitaan sekaligus penghinaan. Ia juga mengatakan,

“kematian yang paling menyakitkan yang pernah diciptakan manusia, istilahnya *excruciating* (siksaan yang luar biasa). Disiapkan khusus untuk penjahat laki-laki yang paling jahat. Penyaliban Yesus memberi “jaminan” akan kematian yang mengerikan, lambat, dan menyakitkan. Setelah dipaku di kayu Salib, Yesus sekarang mendapatkan posisi anatomi yang mustahil untuk dipertahankan.”¹⁸

Dari penjelasan di atas, terbukti bahwa kematian Yesus di atas kayu salib merupakan pengorbanan yang sangat tinggi bahkan tertinggi, yang belum pernah dilakukan manusia di bumi. Karena proses yang sangat menyiksa dan sungguh kematian yang memilukan, pada zaman Yesus, para pembertontak dan pelaku kriminal dihukum dengan cara disalib. Adapun cara penyaliban, menurut Truman sebagai berikut:

Kedua tangan mereka biasa diikat dan kaki mereka diberi pijakan kayu dan mereka dijemur panas matahari dan menjadi tontonan orang-orang sebagai peringatan. Namun

¹⁶Matius 27:33, "Maka sampailah mereka disuatu tempat yang bernama Golgota, artinya: Bukit Tengkorak."

¹⁷C Truman Davis, yang dipublikasikan di *New Wine Magazine* (Jearsi: 1982), 27.

¹⁸Ibid., C. Truman. 89.

penyaliban Yesus seringkali dilukiskan kedua tangan dan kedua kaki Yesus dipakukan pada kayu salib, yang menyebabkan Yesus kehilangan banyak darah ditambah dengan dijemur matahari. Pandangan Yahudi, dalam adat istiadat Yahudi, ada tertulis bahwa orang yang digantung di atas pohon itu terkutuk. "Seorang yang digantung terkutuk oleh Allah" (Ul. 21:23).¹⁹

Kembali Truman mengatakan;

Penyaliban sebagai cara hukuman bagi penjahat harus dipandang sebagai bagian dari sistem hukum Romawi. Orang Ibrani, misalnya saja, menerapkan atau menerimanya hanya atas paksaan orang Romawi; menurut hukum mereka sendiri, sebelum Palestina menjadi wilayah kekuasaan Roma, hukuman mati dijatuhkan dengan melontari dengan batu. "²⁰

Demikian hukuman penyaliban yang dilakukan kepada para penjahat pada masa itu.

B. Dasar Tentang Salib Dalam Alkitab

1. Dalam Perjanjian Lama

a. Kitab Kejadian 3:15

Dalam Kejadian 3:15²¹ merupakan pasal pertama yang membicarakan tentang dosa, dimana manusia tidak lagi mampu menjaga ketaatanNya terhadap perintah Allah. Sehingga hubungan antara manusia dengan Allah sebagai sang Khaliq menjadi rusak karena dosa, manusia tidak lagi bisa menghampiri Allah sebagai penciptaNya. Dampak dari kesalahan dan pelanggaran manusia adalah konsekwensi secara universal dalam kehidupan manusia, sehingga manusia baik laki-laki, perempuan harus menanggung akibatnya.²² Bahkan tanah sebagai tempat untuk mencari nafkah pun harus terkutuk dan menderita akibat dosa manusia.²³ Hukuman terberat atas dosa manusia adalah si ular sebagai dalang pemberontakan manusia terhadap Allah. Maka sejak saat itu Allah mengadakan permusuhan antara keturunan perempuan dan keturunan ular.²⁴ Fakta yang terjadi adalah dampak bagi tatanan kehidupan secara universal atas kehidupan makhluk hidup. Sehingga fakta kejatuhan manusia dalam dosa ini memberi dampak bagi seluruh ciptaan, menurut pernyataan Kent Gnanakan, bahwa dosa berakibat merusak tatanan kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi ini, sehingga "termasuk laki-laki dan perempuan, harus menjadi obyek dari karya penebusan dan pembebasan Allah. "²⁵ Geneva Bible of 1599 menerjemahkan perkataan Tuhan kepada ular ini sebagai berikut,

¹⁹Truman, 100.

²⁰The Encyclopaedia Americana. Vol. 8. (Americana Corporation, 1960), 253

²¹Kejadian 3:15, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturannmu dan keturunannya, ketrunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya."

²²Kejadian 3" 16-19

²³Kejadian 3: 17b.

²⁴Kejadian 3 15, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunamu dan keturunannya, ketrunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya."

²⁵Ken Gnanakan, *Teologi Misi: Kepedulian Kerajaan Allah*, pen Elly Jumiati (Jakarta Intern-Arsity Press, 1995), 63.

He shall break thine head, and thou shalt bruise his heel²⁶ (Ia akan memecahkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." Benih ular akan meremukkan tumit benih perempuan. Tetapi Kristus, sang "benih" perempuan, akan "memecahkan" kepala Setan pada akhir zaman.²⁷

Nubuatan tentang salib juga telah tertulis dalam Kitab Kejadian 3:15. Kedatangan Allah yang Inkarnasi (Kedatangan Yesus Kristus ke dunia) memiliki misi yang mulia bahwa Dia datang sebagai Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Sejak kitab Kejadian telah diungkapkan bahwa perbuatan dosa itu memiliki akibat kematian kekal (upah dosa adalah maut). Manusia yang berdosa memiliki konsekuensi maut/ mati kekal. Lalu bagaimana jika semua manusia ini telah berdosa, dan tidak ada seorangpun bebas dari dosa yang menjalar mulai awalnya dari Adam dan Hawa ini. Apakah semua manusia harus mati kekal? Ya semua manusia harus mati kekal, sebagai konsekuensi dari dosa-dosa yang diperbuatnya. Namun, Allah tidak membiarkan ini terjadi. Semenjak Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, Ia sudah menyatakan rencana-Nya agar manusia dapat terbebas dari dosa.

Ini diungkapkan dalam Kejadian 3:15 yang secara teologis oleh orang Kristen disebut sebagai "protoeuanggelion" (Kabar Baik yang pertama). Di mana Allah sendirinya yang nanti datang sebagai Sang Penebus sebagai ganti kematian kekal (Kematian Kurban) yang seharusnya ditanggung manusia sendiri. Allah sendiri yang menggantikannya! Dan di dalam Perjanjian Baru, Allah telah menggenapinya, Ia mati sebagai manusia dalam cara yang paling hina, mati di atas gantungan tiang Salib!²⁸

Dr. De Haan berkata, "Permulaan permusuhan di dalam Kejadian 3:15 dan akhir dari permusuhan di dalam Wahyu 20, permusuhan nampak seperti di pihak Setan."²⁹ ada dua arti kata "meremukkan" di dalam ayat ini:

Pertama, meremukkan ini ada dalam sejarah - ketika sang Penebus datang untuk yang pertama kalinya itu kelihatannya menjadi kemenangan atas musuh, karena sang Penebus rela mati di kayu Salib. Di sini tumitnya diremukkan, symbol dari penderitaan dan kematian Juruselamat kita, yang "tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita" (Yes. 53:5). Nubuatan Kejadian 3:15 ini ada dalam sejarah, hal ini terjadi hampir dua ribu tahun yang lalu, namun itu hanyalah tumit Kristus yang diremukkan.

Kedua, kata "meremukkan" yang lainnya (atau "memecahkan" dalam Geneva Bible) atas kepala si ular masih akan terjadi di masa depan. De Hann menjelaskan:

Tumit sang Juruselamat telah diremukkan pada saat kedatanganNya yang pertama, namun kepala Setan akan dipecahkan pada Kedatangan Kristus yang Kedua. Ini adalah satu-satunya kemungkinan interpretasi dari nubuatan dalam Kejadian 3:15. Peremukkan tumit Kristus bukanlah akhir yang fatal, namun peremukkan atau "penghancuran" kepala

²⁶Geneva Bible, 1599.

²⁷Ibid.

²⁸<https://id.kingdomsalvation.org/videos/how-Lord-appear-to-man.html>

²⁹Alkitab Bahasa Inggris.

diantara) Zarakha (keturunanmu (your seed) Uve'in (dan diantara) Zar'ah (keturunannya (her seed)) Hu (Dia) Yeshufekha (Dia (He) akan meremukkan kamu, Verb Qal Imperfect. 3rd. Masculine Singular + Suffix 2 Masc. Sing.) Rosh (pada) kepala) Ve'atah (dan engkau) Teshufenu (engkau akan meremukkan Dia, Verb Qal Imperfect. 2nd. Masculine Singular +Suffiks3 Mas. Sing. Aqev (pada) tumit).³⁵

Allah adalah Pemberita Kabar Baik yang pertama pada manusia yang jatuh dalam dosa, bahwa Dia memberi kesempatan pengharapan kepada mereka dalam apa yang mereka sebut dengan proto evangelium, Injil yang pertama (Kej. 3:15)³⁶ penggenapan puncak nubuatan ini dikerjakan Yesus di bukit Calvari/ Golgota ketika Iblis meremukkan kaki Yesus di kayu salib, tetapi Yesus telah meremukkan kepala Iblis dan kekuatannya. Untuk memperkuat tanggapan di atas, Enny Irawati menuliskan:

Konsekwensi dan dampak yang fatal akibat dosa adalah manusia terpisah dari hadirat Allah, sehingga manusia dikucilkan dari hadapan Allah dan mati, baik sekarang maupun sesudahnya, manusia menjadi tak berdaya dan tak berpengharapan karena jauh dari pencipta-Nya.³⁷

Kejatuhan manusia mengakibatkan semua manusia takhluk pada kematian yang terus mewarnai kehidupan manusia.³⁸ Meskipun manusia hancur dan mati, Allah tidak menarik diriNya dari rencanaNya, dari arena kehidupan manusia. Dia terus merealisasikan rencana-Nya. Kebaikan-Nya ditunjukkan dalam sejarah yaitu untuk membawa manusia dalam pertobatan. Allah ingin manusia direstorasi untuk kembali mempunyai hubungan yang intim dengan Allah.³⁹

Jadi, salib merupakan lambang kasih anugerah Yesus atas kehidupan manusia yang berdosa. Di atas kayu salib pemulihan terjadi, restorasi terjadi antara Allah dengan manusia.

b. Kitab Yesaya 53:3-7.

Dalam kitab Yesaya sangat jelas menggambarkan nubuatan tentang penyaliban Kristus, penderitaan, kesengsaraan dan peristiwa salib sangat jelas tergambar di sana. Ayat 3: "Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh." Hebrew,

גִּרְפָּאֵלֵנוּ וּבְחֻבְרָתוֹ עָלֵינוּ שְׁלוֹמֵנוּ מוֹסֵר מֵעוֹנֵי־תֵינוּ מִדָּבָר מִפְּשָׁעֵנוּ מִחֻלָּל וְהוּא

³⁵Biblica Hebraica Stuttgartensia (BHS),

³⁶M DavidSills, Panggilan Misi: *Menemukan tempat Anda dalam Rancangan Allah Bagi Dunia*, pen Lenny Katan (Surabaya: Momentum Christian, 2011), 45 Literature, 2011), 45

³⁷Enny Irawati, Jurnal Teologi "*Tantangan Pelayanan Misi Dalam Kehidupan Mahasiswa Teologi*" (Jakarta, STT Bib lkia Jakarta, 2018), 15

³⁸Ibrani 2 14, "Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnahkan dia yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut "

³⁹Roma 1.30, " Dengan tidak memandang lagizaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana mereka harus bertobat.

Translit: *Vehu Mekholal Mipsya'enu Meduka Me'avonoteinu Musar Syelomenu 'Alav Uvakhavurato Nirpa-lanu.*⁴⁰ Dalam nubutan ini terdapat kata "tertikam,"⁴¹ "tertikam " berasal dari kata dasar "tikam", artinya: tusukan dengan benda tajam, misal: keris, tombak atau benda tajam lainnya). Ini sungguh terjadi pada saat penyaliban Yesus.

Fausset menjelaskan dalam tulisannya: Suatu luka jasmaniah, bukan hanya penderitaan batin *Mekhola* (tertikam), dari kata *Khalal* secara harfiah berarti ditusuk, tepat seperti yang terjadi pada Mesias, yang tangan, kaki dan lambungnya ditusuk (Maz. 22: 17).⁴²

Henry menulis dalam bukunya: "Tapi dari pucuk kepalanya, yang dimahkotai dengan duri, sampai ke telapak kakinya, yang dipakukan pada kayu salib, tiada lain yang tampak kecuali luka dan memar."⁴³ Ini menggambarkan penderitaan Yesus di kayu salib dengan menyandang mahkota duri di kepala-Nya.⁴⁴

Menurut Stenning dalam buku Sumber Yahudi: Targum Yesaya pada Yesaya 50:6 berbunyi: 'Aku memberi punggungku kepada para pemukulku, dan pipiku kepada mereka yang mencabut bulunya. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.⁴⁵ Kebenaran dari nubutan ini di pertegas kembali melalui penjelasan Henry, "Dalam kepasrahanNya, Dia menyerahkan diriNya, (1) dicambuki; ... (2) dipukuli ... (3) diludahi..... Semuanya ini ditanggung Kristus bagi kita, dan secara suka-rela, untuk meyakinkan kita pada kesungguhan-Nya untuk menyelamatkan kita."⁴⁶ jadi, lambang salib bagi Yesus dalam nubuatan Nabi Yesaya merupakan penderitaan Yesus.

c. Kitab Mazmur 22

Dari nubuat yang meliputi kematian Sang Mesias, Mazmur 22 sangat luar biasa karena telah diramalkan beberapa faktor yang terpisah mengenai penyaliban Yesus ribuan tahun sebelum Yesus disalibkan. Tangan dan kaki Mesias akan "ditusuk" (Maz. 22:16; Yoh. 20:25). Tulang Mesias tidak akan patah (meskipun tulang kaki mereka yang disalib biasanya dipatahkan guna mempercepat kematian) (Maz. 22:17; Yoh. 19:33). Akan ada pula mereka yang mengadakan undian untuk mendapatkan pakaian Sang Mesias (Maz. 22:18; Mat. 27:35).

Dalam Mazmur 22:16 b, mengatakan: "mereka menusuk tangan dan kakiku", Jelas menubuatkan tentang rentetan peristiwa penyaliban Yesus. Kevin menjelaskan :

⁴⁰Alkitab Bahasa Ibrani.

⁴¹Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, "tikam (Jakarta: Depdikbud, 2000), 1190

⁴²Fausset, A. R. A, *Commentary Critical, Experimental and Practical on the Old and New Testaments. Vol III* (Grand Rapids. William B. Eerdmans Publishing Company, 1961, p. 730)

⁴³Henry Matthew. *Matthen Henry's Commentary on the whole Bible. Vol.I, II.* (Wilmington: Sovereign Grace Publishers, 1972), 826.

⁴⁴Lihat Lukas 15:17, "Mereka mengenakan jubah ungu kepada-Nya, menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya diatas kepala-Nya."

⁴⁵Stenning J.F, *The Taragum of Jesaiiah* (London: Clarendon Press, 1949), 170.

⁴⁶Henry Mattew, *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible. Vol. I, II* (Wilmington: Sovereign Grace Publishers, 1972), 816.

"Kemataian Kritis merupakan suatu penggenapan, bukan kebetulan.⁴⁷ Bahwa kematian bukanlah suatu kebetulan atau suatu dramatisasi kekrstianan untuk dipertontonkan kepada dunia. Tetapi merupakan kegenapan dari seluruh nubuatan yang telah dinubuatkan jauh sebelum Mesias itu lahir. Dari seluruh rangkaian peristiwa yang terjadi di Perjanjian Lama merupakan karya penebusan Allah.

2. Dalam Perjanjian Baru

Dalam Injil-Injil sinopsis jelas dituliskan tentang perjalanan Yesus dari mulai ditangkap, diadili, digiring hingga menuju puncak Kalvari. Sampai pada proses penyaliban itu sendiri. Masing-masing penulis memiliki gaya bahasa berbeda dalam penguraianannya. Namun dari kesemuanya dapat dengan jelas peristiwa yang menjadi sejarah dalam kekrstianan tentang penyaliban Tuhan Yesus.

a. Injil Matius 32:44

Kematian Kristus adalah salah satu rangkaian peristiwa sakral bagi umat Kristiani, dimana antar kelahiran, kematian, dan kebangkitan tidak bisa dipotong-potong dan dipisah-pisahkan. Ketiganya merupakan satu paket dalam rangkaian peristiwa besar yang menjadi titik tolak iman bagi orang percaya, bahwa Yesus adalah penggenapan janji Allah sejak dalam Perjanjian Lama. Oleh karenanya ketiga peristiwa sakral ini merupakan landasan pengajaran teologi bagi setiap orang percaya. Pengajaran yang benar merupakan doktrin yang tidak bisa diganggu gugat.

Dalam tulisan ini, penulis tidak membahas tentang kelahiran dan kebangkitan. Tetapi hanya berfokus kepada kematian saja, karena sangat berhubungan dengan peristiwa salib yang sedang viral di media sosial.

Kematian Yesus Kristus Sang Juru Selamat Manusia terjadi pada abad ke-1 Masehi, diperkirakan antara tahun 30-33 M. Menurut penanggalan Yahudi, Ia mati tergantung di atas salib, tanggal 14 Nisan, beberapa jam sebelum hari Paskah Yahudi dirayakan (tanggal 15 Nisan, dimulai pada sekitar pk. 18:00 saat matahari terbenam).⁴⁸

Hukuman mati dengan disalibkan dijatuhkan atas perintah gubernur Kerajaan Romawi untuk provinsi Yudea, Pontius Pilatus, berdasarkan laporan para pemuka agama Yahudi saat itu bahwa Yesus Kristus mengaku sebagai Raja orang Yahudi. Berita penyaliban dan kematian ini dicatat di sejumlah tulisan sejarawan Kerajaan Romawi, orang Yahudi dan murid-murid Yesus. Catatan yang paling detail ditemukan di kitab-kitab Injil dalam bagian Perjanjian Baru Alkitab Kristen.

Kematian Yesus dapat dilihat melalui dua cara pandang yang berbeda: Kematian Yesus sebagai; Pertama, peristiwa sejarah. Kedua, Kematian Yesus sebagai bagian dari rencana Allah.⁴⁹ Hal ini juga dijelaskan oleh Dr. Yohanes Witoro dalam kelas Kristologi, "bahwa untuk menerima dan mengimani bahwa Krsitus disalib dan

⁴⁷Kevin J. Corner, *Pedoman Praktis Tentang Iman Kristiani* (Malang: Gandum Mas, 2004), 486

⁴⁸<https://id.49ibid.wikipedia.org/wiki/Penyaliban-dan-kematian-Yesus>

⁴⁹Ibid.

mati di Golgota adalah bagian dari masterplan Allah, sebagai karya penebusan umat manusia.⁵⁰

Beberapa kali Tuhan Yesus telah menyampaikan tentang penderitaan-Nya, tentang pembunuhan atas diri-Nya di atas kayu Salib.⁵¹ Ini merupakan hal yang luar biasa, tidak ada seorangpun manusia dimuka bumi ini yang menubuatkan diri-Nya sendiri tentang kematian-Nya, selain Yesus Krsitus. Bagian ini merupakan dasar bagi iman Krsiten, bahwa Yesus Kristus rela mati menggantikan manusia berdosa. Kevin menjelaskan, bahwa kita disucikan oleh darah Yesus Krsitus, Ini bersifat mutlak, posisi dan kekal (Yoh. 19:33-34; Ibr. 13:12; Ibr.2:11).⁵²

Yohanes Witoro menjelaskan dalam bukunya: "Yesus menderita secara fisik dan mati, sama seperti orang lain. Hal ini terbukti dalam seluruh cerita penyaliban, karena dari lambungnya mengularkan air dan darah, menunjukkan bahwa sudah meninggal (Yoh. 19:34).⁵³ Hal ini menunjukkan bahwa memang Kristus, dalam inkarnasi-Nya telah menggenapi rencana Allah sejak Perjanjian Lama.

b. Injil Markus 15:21-32

Peristiwa Getsemani, di mana Tuhan Yesus berdoa dengan khusuk dan teramat sedih, bahkan dijelaskan "seperti mau mati rasanya" (Mrk. 14:34-36). Di sini sangat jelas bahwa Tuhan Yesus telah mengetahui apa yang akan terjadi dalam beberapa hari lagi atas diri-Nya.

Dalam pasal 15:22 tertulis: Mereka membawa Yesus ke tempat yang bernama Golgota, yang berarti: "Tempat Tengkorak." (ay. 24) Kemudian mereka menyalibkan Dia. (ay. 25) Hari jam sembilan ketika Ia disalibkan. (ay. 27) Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kiri-Nya, seorang di sebelah kanan-Nya.

Dari sumber Alkitab, Markus menulis dengan detail tentang proses penyaliban sampai pada kematian-Nya. Ini membuktikan bahwa Yesus benar-benar disalibkan dan bangkit dari antara orang mati.

c. Dalam Lukas 23:33-43

Penyaliban Yesus Krsitus didampingi dua orang penjahat, yang pada akhirnya salah satu diantaranya mengakui keilahiaan Yesus dan percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan. "Yesus ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja." (Luk. 23:42). Yesus menerima pengakuan dan iman dari salah seorang penjahat iotu, dalam waktu yang sama Yesus menjawab: "Sesungguhnya hari ini juga engkau bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus." (ay. 43). Dalam ayat ini jelas bahwa Yesus memiliki otoritas untuk mengampuni dosa, menyediakan tempat terindah bagi orang yang percaya kepada-Nya (ay. 44). Ketika itu harikira-kira jam dia belas, lalu kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga. Dan tabir Bait Suci terbelah

⁵⁰Dr. Yohanes Witoro, Th M dalam *Matakuliah Kristologi* (Jakarta STT Biblika Jakarta, 2019), Selasa 5 November 2019

⁵¹Matius 26:2, "Kamu tahu, bahwa dua hari lagi akan dirayakan paskah, maka anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan"

⁵²Kevin J. Conner, *Pedoman Praktis tentang Iman* (Malang Gandum Mas, 2004), 698.

⁵³Dr. Yohanes Witoro, *Kristus Tuhan* (Jakarta: STT Biblika, 2019), 85.

dua. Peristiwa ini tidak dapat disangkal oleh siapapun, bahwa Yesus benar-benar disalib dan bangkit pada hari ketiga.

d. Dalam Injil Yohanes 19:16b-37

Merupakan rentetan peristiwa penyaliban Yesus yang juga terdapat dalam Injil Sinopsis lainnya. Dalam Injil Yohanes mengkisahkan tentang penderitaan Yesus setelah disalib dengan berbagai penganiayaan dan hinaan (Ay. 28); bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci: "Aku haus". Peristiwa ini juga ditulis oleh ketiga Injil lainnya yang mengkisahkan tentang penderitaan Kristus di atas kayu salib.

Penyaliban dan kematian Yesus adalah inti dan dasar dari penebusan yang direncanakan Allah (1Kor. 1:23-24). Yesus yang tidak pernah berdosa mati menggantikan manusia yang penuh dosa. Melalui penyaliban-Nya, hukuman atas dosa kita telah dilaksanakan dan pekerjaan Iblis dihancurkan.

Jans Arintonang mengatakan: Dalam Injil Yohanes beberapa kali terdapat nats yang memperlihatkan bahwa Yesus bukan sekedar bergerak menuju kematian-Nya yang tak terhindarkan, tetapi Ia melaksanakan dengan penuh sukarela.⁵⁴

Kematian penggantian-Nya menggenapi seluruh simbol dan nubuatan Perjanjian Lama. Salib-Nya adalah mezbah-Nya. Dialah imam-Nya. Dia juga korban-Nya dia juga kurban pengganti, yang mati menggantikan kita (Rm. 5:8; Gal. 2:20). Para penulis Perjanjian Baru meneguhkan bahwa kematian Kristus merupakan pengganti dan di lakukan demi orang lain.

e. Surat Filipi 2:7-8

Rasul Paulus menulis suratnya kepada jemaat di Filipi, (7) "melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama seperti manusia. (8) Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan mati dikayu salib." Charles Ryrie mengatakan,

Ayat 6: Pada hakikatnya Yesus Kristus selalu adalah Allah, setara dengan Bapa sebelum, selama, dan sesudah masa hidup-Nya di bumi (lih. Yoh. 1:1; Yoh. 8:58; 17:24; Kol. 1:15-17. Bahwa Kristus "tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan" berarti bahwa Ia melepaskan segala hak istimewa dan kemuliaan-Nya di sorga agar kita di bumi ini dapat diselamatkan. Hal inilah yang benar-benar dikatakan dalam naskah Yunani, yaitu mengesampingkan kemuliaan (Yoh. 17:4), kedudukan (Yoh. 5:30; Ibr. 5:8), kekayaan (2Kor. 8:9), segala hak sorgawi (Luk. 22:27; Mat 20:28), dan penggunaan sifat-sifat ilahi-Nya (Yoh. 5:19; 8:28; Yoh. 14:10). "Pengosongan diri-Nya" ini tidak sekedar berarti secara sukarela menahan diri untuk menggunakan kemampuan dan hak istimewa ilahi-Nya, tetapi juga menerima penderitaan, kesalahpahaman, perlakuan buruk, kebencian, dan kematian yang terkutuk di salib.⁵⁵

Ia juga menjelaskan dalam ayat 7, mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia, untuk ayat-ayat dalam Alkitab yang berbicara tentang Kristus

⁵⁴Jan S. Arintonang, *Teologi Baru II* (Gunung Mulia, 1992), 72.

⁵⁵Charles Rirye, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: ANDI, 1991), 352-35

yang mengambil rupa seorang hamba (lihat. Mrk. 13:32; Luk. 2:40-52; Rm. 8:3, 2Kor. 8:9, Ibr. 2:7,14). Walaupun Ia tetap benar-benar ilahi, Kristus mengambil sifat manusia dengan segala pencobaan, kehinaan, dan kelemahannya, namun Ia tanpa dosa (ayat Fil. 2:7-8; Ibr. 4:15).

Arti kenosis: Κένωσις (Kénōsis) berarti "mengosongkan", dari kata κενός (Kenós) "kosong". Padanan kata Kenos dalam adalah Mataios, yang mana lebih bersifat kemanusiaan secara personal serta dihubungkan dengan perasaan, esensi, dan juga usaha yang sia-sia. Kenosis dalam bentuk kata kerja yaitu κενώω (*kenóō*) berarti "menjadi kosong", sementara yang dihubungkan dengan kata benda berarti hilang (keadaan atau efek yang ditimbulkan).⁵⁶

Dalam teologi Kristen, kenosis (κένωσις, kénōsis) adalah "pengosongan diri" atas kehendak (atau keinginan) diri sendiri dan sepenuhnya menerima kehendak Allah. Kata ἐκένωσεν (ekénōsen) digunakan dalam Filipi 2:7, Yesus telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. LAI menggunakan kata kerja κενώω (*kenóō*) "mengosongkan"

Melalui tulisan ini, bisa dimaknai bahwa salib Yesus adalah kerelaan Tuhan Yesus untuk menggantikan posisi manusia yang berdosa untuk mati menerima hukuman akibat dosa manusia. Jadi salib merupakan lambang ketaatan Yesus kepada Allah Bapa.

Kematian Yesus di atas kayu salib merupakan ketaatan-Nya kepada Bapa sampai tuntas. Dalam tulisannya, Ryrie mengungkapkan ada beberapa aspek yang Yesus lakukan ketika Ia tergantung dikayu salib menurut Filipi 2:5-11,⁵⁷ Pertama, Keberadaan Kristus yang kekal (ay. 6), Kata "*hyparchon*" menggunakan bentuk present participle menunjukkan keberadaan Kristus masih berlaku terus (khususnya bila dipertentangkan dengan bentuk aoris yang mengikutinya). Dalam pilihan kata ini (dibandingkan kata "eimi") terdapat suatu indikasi yang menyatakan sudah ada, (seperti yang terdapat dalam Flp. 2:6),⁵⁸ jadi menekankan keberadaan-Nya yang kekal.⁵⁹ Keberadaan-Nya yang tak terbatas ada dalam *morphe*⁶⁰ Allah, yaitu rupa hakiki, termasuk seluruh hakekat dan sifat dasar keilahian. Jika rupa Allah" berarti apa saja yang berasal dari Allah yang sempurna, maka "rupa dari seorang hamba" dalam Fil. 2:7 tentu akan berarti bahwa di atas bumi ini Kristus adalah seorang yang tidak lebih dari seorang hamba. Akan tetapi kenyataan sejati akan keberadaan -Nya sebagai seorang Hamba justru menjadi titik persoalannya. Demikian juga, kenyataan yang sempurna akan kealahan-Nya adalah titik persoalan dari "rupa Allah" dalam ayat 6.⁶¹ Mengenai istilah "rupa Allah", J.B. Lightfoot mengatakan: "kata morphe dalam filsafat Yunani, dalam ajaran Philo mengandung arti sesuatu yang instristik dan esensial tentang hal

⁵⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Kenosis>

⁵⁷Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: ANDI, 1991), 253-355

⁵⁸Lihat Filipi 2:6, " yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu, sebagai milik yang dipertahankan."

⁵⁹Charles C. Ryrie, 253.

⁶⁰Morphe yaitu rupa hakiki, termasuk seluruh hakekat dan sifat dasar ke "Allah"han-Nya

⁶¹Charles Rirye, 353

tersebut. Karena itu di sini artinya bahwa Tuhan dalam pra-inkarnasi-Nya memiliki keallahan yang hakiki.⁶²

Berikutnya adalah Pengosongan diri (ayat 7-8). Untuk mengambil rupa sebagai seorang hamba, Ia harus menjadi seorang manusia, sesuatu yang dijabarkan oleh dua frase dalam Filipi 2:7-8. Ia dibuat menjadi "serupa dengan manusia". Serupa memiliki dua makna: Pertama, bahwa Ia sesungguhnya seperti manusia. Kedua, bahwa Dia berbeda dari manusia. Kemanusiaan-Nya membatasi-Nya pada ujian-ujian dan keterbatasan-keterbatasan, namun demikian Ia berbeda karena Ia tanpa dosa.⁶³ Lebih lanjut Ia didapatkan dalam wujud (skhema) seorang manusia. Kata ini menunjuk pada apa yang tampak di luar, yaitu dalam perilaku, dandanan, sopan-santun, dan semua yang kelihatan. Ia seorang manusia. Maka Ia merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati dikayu salib, lambang kenistaan.

Pemahaman Tentang S Kayu Salib

A. Salib Hanya Sepotong Kayu Biasa

Salib hanyalah sebuah benda yang terbuat dari kayu, salib dalam bentuk fisik adalah sepotong kayu dengan ukuran tertentu. Salib digunakan untuk penghukuman mati bagi penjahat negara, kerajaan atau wilayah tertentu.

Salib yang digunakan untuk menghukum ketiga penjahat di Golgota adalah sepotong kayu biasa yang juga biasa dipakai untuk menghukum penjahat negeri. Sebetulnya ketiga salib itu dipersiapkan bagi penghukuman ketiga penjahat (termasuk Barabas yang digantikan Yesus untuk menerima hukuman salib)⁶⁴

Lukas 23:18: dijelaskan bahwa salah satu penjahat bernama Barabas adalah seorang penjahat dan pemberontak dalam negeri, bahkan ia adalah seorang pembunuh.⁶⁵

Barabas adalah seorang anggota narapidana atau tahanan politis Romawi, yang melakukan pembunuhan pemberontak nasionalis (bdk. Markus 15:7). Ia tertangkap dalam suatu pemberontakan, yang memberontak dengan melakukan pembunuhan dan pencurian di zaman pemerintahan Pontius Pilatus. Dalam Injil Yohanes, Barabas disebut sebagai seorang penyamun dan perampok. Ia dibebaskan oleh Gubernur Pilatus atas kehendak orang banyak (massa Yahudi) yang lebih memilihnya dibanding Yesus, ketika Yesus diadili. Barabas diyakini merupakan seorang yang berasal dari sayap radikal golongan Zelot yang tengah mengangkat senjata melawan pendudukan Romawi. Ia menyamun sebagai salah satu taktik untuk melemahkan dan merusak perekonomian penguasa Romawi, khususnya kafilah-kafilah dagang yang merupakan mata rantai sistem perdagangan Romawi di Palestina. Ia adalah seorang pemimpin perjuangan pembebasan dari kekuasaan Romawi dengan cara-cara kekerasan.⁶⁶

⁶²J. B. Lighfoot, *St. Paul's to The Philippians* (London Macmillan, 1913), 133.

⁶³Lihat Roma 8:3, "Sebab apa yang tidak dilakukan hukum Taurat karena tak berdaya oleh daging, telah dilakukan oleh Allah. Dengan jalan mengutus Anak-Nya sendiri dalam daging, yang serupa dengan daging yang dikuasai oleh dosa karena dosa, Ia telah menjatuhkan hukuman atas dosa di dalam daging

⁶⁴Matius 15: 21

⁶⁵Lukas 32: 17-19.

⁶⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Barabas>

Apabila penyaliban ketiga penjahat tersebut tetap dilaksanakan, maka penghukuman itu adalah hal biasa yang sudah lama berlaku di Kekaisaran Romawi. Tidak ada yang istimewa dalam ritual penyaliban tersebut, karena yang disalib adalah penjahat, dan memang hal yang setimpal karena kejahatannya. Mungkin prosesi penyaliban bagi ketiga penjahat tersebut selesai dan tidak ada masalah. Bahkan setelah selesai penyaliban, ketiga pemberontak tersebut akan dibiarkan tergantung di kayu salib sampai tubuhnya membusuk.

Yohanes Witoro menjelaskan:

Salib tidak mengandung arti apa-apa, jika tidak diperuntukkan Yesus menjalani hukuman mati dengan diperlakukan sama seperti penjahat, padahal dalam berbagai tuntutan tidak ditemukan kesalahan atas diri-Nya (Mat. 25:57-60), Salib menjadi bermakna ketika Yesus rela mati dengan cara sadis menggantikan umat manusia berdosa.⁶⁷

Para penjahat yang tergantung di kayu dibiarkan tubuhnya membusuk dan diserang burung bangkai untuk dimakan dagingnya sebagai santapan hingga tinggal tulang belulang, bahkan sampai menjadi tengkorak, itulah sebabnya bukit Golgota di sebut bukit Tengkorak (Mat. 27:33; Lukas 23:33; Yohanes 18:17). Namun di dalam Alkitab, bukit Tengkorak dikenal dengan nama Bukit Kalvari:

Tidak hanya dari arti namanya yang berarti tengkorak, Golgota juga diyakini punya bentuk yang sesuai dengan arti nama Golgota itu sendiri, yaitu tengkorak. Kalau kita mengamati tempat ini dari jarak tertentu, maka dengan jelas kita bisa melihat bukit ini nampak seperti tengkorak manusia. Alasan lainnya menyebutkan dalam Markus 15:22, bahwa tempat ini diperuntukkan sebagai sebuah tempat penghukuman yang merupakan tempat eksekusi hukuman mati dan lokasi kuburan pada jamannya.⁶⁸

Di sini sangat jelas, bahwa kayu salib di bukit Tengkorak tidak berarti apa-apa, ketika penjahat yang tergantung di sana, justru menjadi hal biasa yang sering terjadi. Kayu salib menjadi bermakna ketika Kristus Yesus tergantung disana. Dalam sebuah situs dijelaskan tentang kayu yang dipakai untuk menyalib Yesus:

Kayu lain yang juga diyakini sebagai salib Yesus, diketemukan oleh Santa Helena (248-328), ibunda Kaisar Konstantin 1 (272- 337). Salib "Santa Helena" yang diketemukan tahun 326, setelah diteliti secara mikroskopik, ternyata terbuat dari kayu cemara jenis pinus (*Pinus halepensis*).⁶⁹

Salib tetaplah sebuah benda mati terbuat dari sepotong kayu yang kuat yang dipakai untuk menghukum para penjahat negri (Maz. 94, Luk. 6, Ul. 33-34). Proses penyaliban Yesus Kristus sepeertinya singkat, hanya dituliskan dalam satu kalimat,

⁶⁷Yohanes Witoro, dalam *matakuliah Krsitologi* (Jakarta: STT Biblika Jakarta, 7 November 2019)

⁶⁸J.C Channel https://www.jawaban.com/read/article/id/2019/05/19_12_00:00/58/190517165314/disebut-bukit-tengkorak-golgota-juga-calvary-ini-akta-alkitab-soal-tempat-yesus-disalib

⁶⁹<https://www.facebook.com/pg/Blog-Sastra-F-Rahardi-119320814760699/photos>

"Kemudian mereka menyalibkan Dia." Namun apakah pada kenyataannya sesingkat dan semudah itu?

Proses penyaliban yang sesungguhnya terjadi adalah seperti ini salib dengan berat sekitar 50 kilogram yang sebelumnya dipikul oleh Yesus di taruh ke tanah. Yesus yang telah kelelahan dan penuh luka akibat dicambuk, gesekan kayu, terjatuh dan kesakitan akibat mahkota berduri yang tertancap dikepalanya kemudian dibaringkan di atas kayu salib itu. Prajurit kemudian mengambil paku dan merentangkan tangan-Nya dan memaku-Nya di kayu salib pada pergelangan tangannya. Hal yang serupa dilakukan pada tangan yang satunya. Kemudian kayu itu didirikan, ketika salib itu sudah berdiri, salah satu kakinya ditaruh di atas kaki yang lainnya baru kemudian di paku. Saat itu berat badannya ditahan oleh paku yang ada di pergelangan tangannya membuat rasa sakitnya tidak tertahankan. Setelah itu, setiap otot pada tubuhnya seperti ditarik setiap la menarik nafas. Dalam kondisi hampir kehabisan darah, Yesus menahan rasa sakit selama berjam-jam dibawah terik matahari. Secara perlahan-lahan dan penuh rasa sakit, Yesus pun menghembuskan nafas-Nya yang terakhir.⁷⁰

Dalam sebuah situs dikatakan:

Setelah penjahat divonis hukuman mati, ia diharuskan memikul sendiri balok salibnya (patibum) ke tempat penyiksaan dan kematiannya, yang biasanya di luar kota. Di depannya berjalan seorang petugas membawa 'gelarnya', yakni tuduhan tertulis yang ditunjukkan kepadanya. Balok salib, patibum itulah yang dipikul Yesus Kristus, jadi tidak seluruh salib, namun memikul "patibum" itu pun la sudah terlalu lemah, sehingga kemudian dibawa oleh Simon dari Kirene.⁷¹

Salib Sebagai Benda Pusaka.

Praktek kehidupan agamawi dalam beberapa daerah, seringkali masih mempergunakan praktek-praktek sinkritisme⁷² sinkretisme/sin kre tis me//sinkrétisme/n paham (aliran) baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda muntut mencari keserasian, keseimbangan, dan sebagainya.⁷³

Dalam masyarakat Jawa, praktek sinkritisme masih sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari. Franz mengatakan: kemungkinan ilmu hitam dapat dipakai manusia yang memusatkan usahanya pada batinnya sendiri diisi oleh kekuatan-kekuatan kosmis. Laku tapa dan semedi adalah cara untuk memperoleh kekuatan sakti untuk menerima kekuatan-kekuatan gaib. Dan kekuatan itu dapat dipergunakan untuk keperluan baik maupun keperluan jahat (misalnya prakterk perdukunan).⁷⁴ Terkadang masih memakai benda-benda yang dianggap sakral dan memiliki kekuatan didalamnya. Beberapa orang percaya, terkadang masih memperlakukan sinkritisme dengan cara mempercayai benda-benda tertentu memiliki kekuatan dalam menyembuhkan sakit

⁷⁰<https://www.jawaban.com/read/article/id/2015/04/03/63/150402182802/Mengingat-Kembali-Pengorbanan-Yesus-di-Kayu-Salib>

⁷¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Sinkretisme>

⁷²<https://kbbi.web.id/sinkretisme>

⁷³<http://www.sarapanpagi.org/salib-bentuk-salib-vt2192.html>

⁷⁴Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa*, (Jakarta: GRAMEDIA 2001), 181.

penyakit (Pusaka, salib, kalung, sapu tangan, cincin, ikat pinggang dan sebagainya). Hal seperti ini masih sering dijumpai di beberapa daerah di Indonesia.

Hal ini mungkin yang dimaksud oleh Ustad Abdul Somad dalam menjelaskan pertanyaan dari salah satu jemaah yang mempertanyakan tentang keberadaan Salib yang di dalamnya ada Jin Kafir. Menanggapi hal tersebut, penulis setuju; bahwa di dalam salib ada Jin kafir. Mengapa? karena salib itu dipakai untuk hal-hal yang negatif (mempercayai bahwa dalam salib ada kekuatan magis). Dalam kepercayaan agama Islam sendiri mempercayai adanya makhluk Jin, "Jin" adalah makhluk jahat golongan Syaitan (Satan),⁷⁵ artinya bahwa didalam salib ada makhluk jahatnya. Jawabnya "ya", dan bisa terjadi demikian. Jika salib dipergunakan untuk praktek jahat (syirik).

Jadi, salib bisa merupakan benda pusaka yang memiliki kekuatan gaib sebagaimana benda atau pusaka lainnya yang dikeramatkan. Oleh karenanya, tidak salah jika Ustad Abdul Somad dan pendapat banyak orang tentang salib mempunyai penunggu yaitu makhluk Jin, karena dipakai sebagai praktek sinkristme.

2. Jin Dalam Al quran

Di dalam Al Qur'an tertulis tentang Muqadimma Surah Al Jin:

dinamai "Al-Jin" (jin) dari perkataan "Al Jin" yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Pada ayat tersebut dan ayat-ayat berikutnya diterangkan bahwa jin sebagai makhluk halus telah mendengar pembacaan Al Qur'an dan mereka mengikuti ajaran Al Qur'an tersebut tersebut.⁷⁶

Dari keterangan diatas, disimpulkan bahwa dalam ajaran Islam terdapat dua golongan jin, yaitu Jin Kafir (jahat yang tidak tunduk pada Al Qur'an) dan Jin Muslim yang telah mendengar Al Qur'an dan tunduk kepadanya. Dalam Surat ke 72 (Al Jin) ayat 1: Katakanlah (hai Muhammad):" Telah diwahyukan kepadaku: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur'an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur'an yang menakjubkan."⁷⁷ Pada surat yang sama ayat 5:

dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah, (ayat 6), "dan bawasannya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan antara jin, maka jin-jin itu menambah dosa dan kesalahan"⁷⁸

Kedua ayat tersebut menjelaskan bahwa Jin Islam adalah makhluk Jin yang yang baik dan taat akan Allah, sementara Jin Kafir adalah Jin yang tidak taat kepada Allah. Sekarang yang dimaksud oleh Ustad Abdul Somad adalah Jin kafir yang ada di

⁷⁵Khadim al Haramahinasy Syarifain, Al Qur'an dan Terjemahannya (Kerajaan Saudi Arabia : P.O Box 6262), 72

⁷⁶Khadim al Haramahinasy Syarifain, Al Qur'an dan Terjemahannya (Kerajaan Saudi Arabia PO Box 6262), 72

⁷⁷Surat Al Jin ayat 1.

⁷⁸Ada di antara orang-orang Arab bila melintas tempat sunyi, maka mereka minta perlindungan kepada jin yang mereka anggap berkuasa di tempat itu.

dalam salib. Untuk menjawab sanggahan tersebut, kembali kepada keberadaan Jin Kafir dalam Al Qur'an, adalah sekelompok Jin yang tidak taat akan Allah. Artinya bahwa ada Jin yang tinggal dalam salib yang tidak taat kepada Allah.

Menurut uraian di atas, jawabannya ya. Bahwa ada Jin kafir yang tinggal di dalam salib Bisa saja salib yang dipakai orang lain (penjahat) dalam menerima hukuman mati. Jin adalah makhluk roh yang bisa tinggal dimana saja, dia bisa tinggal di rumah kosong, di gedung kosong, di benda-benda yang dipergunakan untuk ritual-ritual sinkritisme, termasuk salib. Jadi Jin bisa tinggal di dalam salib yang dimaksud oleh Ustad Abdul Somad.

Oleh karenanya, orang percaya tidak perlu tersinggung dengan pernyataan Abud Somad. Karena yang dimaksudkan adalah bukan salib Kristus, tetapi benda salib.

3. Jin Dalam Alkitab

Dalam tulisannya, Daimonizomai atau kerasukan setan adalah merupakan salah satu fenomena dalam pelayanan Tuhan Yesus di dunia sebagaimana halnya yang tercatat dalam ketiga Injil Sinoptik (Matius, Markus dan Lukas).

a. Jin Dalam Perjanjian Lama

Pertama, Setan berupa ular yang menggoda Hawa untuk mengambil dan memakan buah Pengetahuan Yang Baik dan dan Yang Jahat (Kej. 3:1-5). Allah memberi perintah kepada Adam agar mengupayakan Taman Eden (Kej. 2:15), dan memberi perintah untuk tidak mengambil dan tidak memakan buah itu (Kej. 2:16-17), kerana ada sangsinya yaitu kematian. Tetapi si ular (Setan) dengan tipu muslihatnya terus menggoda/ menjerumuskan manusia dalam ketidaktaatan. Akibat dari pelanggaran, manusia dijatuhi hukuman berupa konsekwensi (Kej. 3:14-19) dan diusir dari hadirat Allah (Kej. 3:23).

Kedua, Dalam Yesaya 14 jelas dikatakan, bahwa sekumpulan malaikat yang jatuh dari langit ke bumi, adalah para Malaikat (Putra Fajar) yang memberontak terhadap Allah (Yes 14:12-14). Disana dituliskan ada kata "aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan tahtaku, aku hendak duduk di atas bukit pertemuan, aku hendak naik, mengatasi ketinggian, aku hendak menyami Yang Maha Tinggi." Merupakan ungkapan keinginan dari st Iblis untuk menjadi seperti Allah, dan ini merupakan kejahatan terbesar bagi di Iblis.

Ketiga, dalam kitab Ayub, juga dikisahkan bagaimana Iblis berusaha menjebak Ayub agar tidak taat dan mengutuki Allah dengan mencobai Ayub lewat kekayaan dan anak- anaknya (Ayb. 1:6-12). Terdapat dalam kitab Ayub, di mana ia diberi izin oleh Tuhan untuk menguji Ayub. Dalam Ayub 1:12 Tuhan berkata kepada Satan: "Maka firman TUHAN kepada Iblis "Nah, segala yang dipunyainya ada dalam kuasamu; hanya janganlah engkau mengulurkan tanganmu terhadap dirinya. Kemudian pergilah Iblis dari hadapan TUHAN."

Keempat, Zakharia 3:1-2 berkata: "Kemudian ia memperlihatkan kepadaku imam besar Yosua berdiri di hadapan Malaikat TUHAN sedang Iblis berdiri di sebelah kanannya untuk mendakwa dia. Lalu berkatalah Malaikat TUHAN kepada Iblis itu: "TUHAN kiranya menghardik engkau, hai Iblis! TUHAN, yang memilih Yerusalem, kiranya menghardik engkau! Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api?"

Dari keempat ayat yang menjadi dasar kajian teologis tentang Setan (jin), tentang kegiatan setan dalam Perjanjian Lama. Dalam tulisannya, Victor mengatakan:

Walaupun aktivitas roh jahat dan kerasukan, tidak banyak dalam PL, mereka tetap merupakan realita yang konstan. PL memuat referensi-referensi yang jelas mengenai Satan, roh-roh jahat dan pengaruh mereka pada manusia. Bersamaan dengan setiap kemerosotan hidup rohani orang Israel, ada peningkatan praktek penyembahan berhala, penyembahan kepada roh jahat, dan mengikuti praktek-praktek okultisme yang dilakukan oleh suku-suku bangsa yang bertetangga dengan Israel. Orang-orang Israel senantiasa diperingatkan Tuhan agar tidak melibatkan dan meleburkan diri dengan suku-suku bangsa tetangga mereka yang tidak mengenal Tuhan. PL. memuat Beringatan-peringatan terhadap para medium dan orang-orang yang mempraktekkan Spiritisme, terlibat sihir atau mengucapkan mantra atau mengirim kutuk (Ul. 18:19-12). Masih dalam kitab Ulangan (Ul. 32:17), kita melihat bahwa berhala-berhala. sesembahan dianggap sebagai roh-roh jahat, dan di balik setiap berhala ada kuasa demonis.⁷⁹

J. Matakupan menjelaskan, "Alkitab mengajarkan bahwa Adam dan Hawa berdosa karena menuruti perkataan Iblis yang diwakili ular. Iblis berasal dari malaikat yang memberontak (tidak taat kepada Allah dan jatuh ke dalam dosa atas kemauannya sendiri (Yoh. 8:44)"⁸⁰ Jadi, dalam berbagai kondisi dan keadaan; apapun kegiatan Setan (Iblis, Jin, Diabolos) adalah jahat dan perbuatan dosa, karena memang sifat dari Setan adalah jahat. Tidak ada makhluk Jin yang baik, semua Jin adalah musuh bagi Allah dan manusia. Karena pekerjaannya membawa kerugian bagi manusia dan musuh bagi Allah.

b. Jin Dalam Perjanjian Baru

Dalam pelayann-Nya selama tiga setengah tahun, Tuhan Yesus sering melakukan pelayanan penyembuhan berbagai penyakit. Bahkan penyembuhan terhadap kasus penyakit yang di barengi dengan kerasukan roh jahat/ setan.

Pertama, penyembuhan orang yang kerasukan setan dipekuburan Gerasa selama bertahun-tahun (Mat. 8:28-34; Mark. 5:1-20; Luk 8:26-39), Dicatat bahwa orang tersebut telanjang, membahayakan orang lain, bahkan seperti orang tidak waras (gila), kerana berteriak-teriak sepanjang malam, dan menyakiti dirinya sendiri (sering memukul dirinya dengan batu). Artinya bahwa orang yang dirasuki setan sangat membahayakan bagi diri sendiri dan orang lain.

Kedua, kisah lain, Yesus menyembuhkan anak yang sakit ayan dan dirasuki setan (Mat 17:14-18; Mark. 9:14-29, Luk. 9:37-43). Di tuliskan bahwa anak ini menalami sakit ayan sejak kecil (Mark 9:21) dan keika kambuh maka ia menggulingkan

⁷⁹Victor Christianto, *Daimonizomai* : kerasukan setan dalam PL, PB dan pelayanan masa kini, (Demonic Possession in OT, NT and Contemporary Ministry), Founder, Second Coming Institute email victorchristianto@gmail

⁸⁰Tommy J. Matkupan, *Doktrin Manusia dan Dosa*(Surabaya: Momentum, 2013), 18.

badanya ke api maupun ke air. Ini adalah pekerjaan setan yang ada dalam tubuh anak tersebut.

Ketiga, kisah Yesus mengusir setan dalam seseorang yang bisu (Mat. 12: 22-30; Mrk. 3:22-27; Luk. 11:14-22).

Keempat, percobaan Yesus di Padang Gurun, merupakan upaya yang paling fatal bagi Iblis untuk mencobai Yesus setelah berpuasa empat puluh hari empat malam (Mat. 4:1- 12 mrk 1:12-13; Luk 4:1-13). Iblis menawarkan keindahan dunia beserta isinya (Matius 4:1- 10). Beberapa fakta yang disodorkan Iblis kepada Tuhan Yesus agar Iblis memperdaya Tuhan Yesus untuk menyembahnya.

Kelima, dalam 1Korintus 10:19-20, Paulus mengatakan bahwa orang-orang yang mempersembahkan korban kepada berhala-berhala sesungguhnya memberi persembahan kepada roh-roh jahat. Bahkan dalam suratnya Paulus menjelaskan kepada jemaat di Efesus, "karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah- pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu dunia yang gelap ini, melainkan roh-roh jahat di udara."⁸¹

Keenam, seperti yang dijelaskan Chris Marantika," semua Setan, Iblis dan pasukannya diikat dan dipenjarakan selama 1000 tahun. Pada masa Kerajaan Seribu Tahun tidak ada pengaruh dosa yang disebabkan oleh Iblis dan pengikutnya, pada masa ini tidak ada lagi Setan dan pengikutnya (Why. 20:1-3).⁸² Untuk memperjelas kata "Iblis/ Jin/ Satan", William juga mengatakan: naga melambangkan Iblis dengan kekuatannya, yang hendak mengalahkan Kristus. Namun Iblis jatuh dan menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit, yaitu sejumlah besar roh-roh jahat.⁸³

Jadi baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, apapun bentuk aktifitas Iblis adalah menjatuhkan orang-orang benar dengan berbagai tipu muslihat, dengan demikian dalam keksirtenan tidak ada istilah "Jin baik", semua Jin adalah jahat karena sifatnya adalah jahat. Jadi apabila yang dimaksud oleh Ustad Abdul Somad adalah ada Jin Kafir dalam Salib, sebagai orang percaya tidak perlu tersinggung. Karena belum tentu yang dimaksud adalah salib yang dipergunakan Yesus, bisa saja salib biasa yang dipakai dalam okultisme dan sinkritisme.⁸⁴ Dan tidak ada kaitannya salib yang dipergunakan Yesus menjalani hukuman mati di Golgota.

Dalam perkuliahan Krsitologi, Dr. Yohanes Witoro menjelaskan,

Bahwa di dalam Kejadian 3:15 merupakan janji induk/janji awal (protoevangelium). Merupakan kabar sukacita bagi seluruh umat manusia yang telah berdosa, bahwa nubuatan Allah akan datangnya Sang Penebus (Mesias) yang akan mengalahkan perseteruan antara Allah dengan Iblis, melalui pengorbanan Kristus di atas kayu salib.⁸⁵

⁸¹Lihat Efesus 4:12.

⁸²Chris Marantika, *Masa Depan Dunia* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologia Injili, 2003), 48

⁸³William Hendrick, *Lebih dari Pemenang* (Surabaya: Momentum, 2007), 162.

⁸⁴Okultisme adalah pemakaian/pemyembahan kepada arwah-arwah atau benda-benda, yang diyakini memiliki kekuatan.

⁸⁵Dr. Yohanes Witoro dalam *Matakuliah Krsitologi* (Jakarta:STT Biblika, 2019), 4 November 2019

Dalam pemaparannya, kembali Dr. Yohanes Witoro menjelaskan bahwa:

Kata "keturunan perempuan" yang akan "meremukkan kepala" keturunan ular. Di sini terlihat jelas bahwa kelak dari keturunan perempuan yang akan mengalahkan Iblis (meremukkan kepalanya), memiliki sifat-sifat: lebih berkuasa, memiliki otoritas, gagah perkasa, cerdas, kemenangan. Bahkan yang lebih substantif lagi adalah menyelamatkan umatnya."⁸⁶

Dari pembahasan tersebut di atas, jelas bahwa nubuatan tentang keturunan perempuan yang meremukkan kepala ular mengacu kepada Kristus/ Mesias pada masa Perjanjian Baru, dan peristiwa ini akan terjadi ketika Kristus disalib di bukit Golgota. Artinya bahwa makna salib bagi orang percaya sangatlah besar kajian teologisnya, sehingga sangatlah keliru menafsirkan makna salib sesuai dengan kehendak dan pandangan yang tidak relevan dari sumbernya yaitu Alkitab.

C. Mengapa Yesus Disalib

Alkitab merupakan pernyataan khusus bagi manusia.⁸⁷ Alkitab adalah salah satu Perwujudan pernyataan ilahi, di samping beberapa bentuk pernyataan lainnya. Lewis Sperry mendaftarkan Chafer tujuh sifat pernyataan ilahi⁸⁸ yaitu: melalui penciptaan alam semesta, melalui pemeliharaan manusia, melalui pemeliharaan alam semesta, melalui mujizat-mujizat, melalui komunikasi langsung, melalui inkarnasi Kristus, dan melalui Alkitab.

Namun para teolog biasanya membagi semua bentuk atau sifat pernyataan itu ke dalam dua golongan, yaitu: Pernyataan umum (general/ natural revelation), dan pernyataan khusus (Specific/ supernatural revelation).⁸⁹ Charles Ryrie dan Harold Lindsell yang membuat penggolongan itu. Ryrie menggolongkan pernyataan melalui Kristus (Yoh 1:18) dan melalui Alkitab (1 Yoh. 5:9-12) pada pernyataan khusus. Lain dari pada pernyataan itu termasuk ke dalam pernyataan umum.⁹⁰ Henry C. Tysen mengatakan,

Bukti bahwa Alkitab adalah merupakan wujud pernyataan ilahi karena kesatuannya, karena nubuat-nubuat yang digenapi, dan karena para penulis alkitab itu sendiri menyebutkan bahwa Allah berfirman melalui mereka. Meskipun Alkitab ditulis oleh kira-kira 40 orang berbeda, dalam jangka waktu kurang lebih 1600 th, tetapi merupakan satu kitab yang memiliki satu sistem pengajaran, satu standar moral, satu rencana keselamatan, dan satu program tentang masa-masa.⁹¹

Sebagian dari nubuat-nubuat dalam Alkitab telah digenapi, dan sebagian lagi pasti akan digenapi. Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa semua peristiwa dari

⁸⁶Dr. Yohanes Witoro, *ibid.*

⁸⁷Arnold Tindas, *Innerancy Alkitab* (Yogyakarta: STII Yogyakarta, 1997), 168.

⁸⁸Lewis Sperry Chafer, *Systematic Theology*, 8 Vols (Dallas: Dallas Seminary Press, 1980), 1533.

⁸⁹Arnold Tindas, *Innerancy Alkitab*, 169

⁹⁰Charles C. Ryrie, *A Survey of Bible Doctrine* (Chicago: Moody Press, 1972), 27.

⁹¹Henry C. Tysen, *Lecture In Systematic Theology, revised by Vernond. Doerksen* (Grand Rapids Wm. B. Eerdmans, 1983), 46

Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru merupakan master plan Allah, termasuk tentang penyaliban Yesus. Dalam perkuliahan Krsitologi, Dr. Yohanes Witoro menjelaskan,

Bahwa di dalam Kejadian 3:15 merupakan janji induk/janji awal (protoevangelium). Merupakan kabar sukacita bagi seluruh umat manusia yang telah berdosa, bahwa nubuatan Allah akan datangnya Sang Penebus (Mesias) yang akan mengalahkan peseteruan antara Allah dengan Iblis, melalui pengorbanan Kristus diatas kayu salib.⁹²

Dalam pemaparannya, kembali Dr. Yohanes Witoro menjelaskan bahwa:

Kata "keturunan perempuan" yang akan "meremukkan kepala" keturunan ular. Di sini terlihat jelas bahwa kelak keturunan perempuan yang akan mengalahkan Iblis (meremukkan kepalanya), memiliki sifat-sifat: lebih berkuasa, memiliki otoritas, gagah perkasa, cerdas, kemenangan. Bahkan yang lebih substantif lagi adalah menyelamatkan umatnya.⁹³

Dari pembahasan tersebut di atas, jelas bahwa nubuatan tentang keturunan perempuan yang meremukkan kepala ular mengacu kepada Kristus/ Mesias pada masa Perjanjian Baru, dan peristiwa ini akan terjadi ketika Kristus disalib di bukit Golgota.

Artinya bahwa makna salib bagi orang percaya sangatlah besar kajian teologisnya, sehingga sangatlah keliru menafsirkan makna salib sesuai dengan kehendak dan pandangan yang tidak relevan dari sumbernya yaitu Alkitab.

1. Kematian Yesus Sebagai Pendamaian

Dalam bahasa Ibrani, "*kaphar*" berarti "menutupi", dan secara figuratif berarti "memaafkan atau mengabaikan."⁹⁴ Menurut Kevin, kata ini diterjemahkan dalam kata-kata berikut: "menenangkan, membatalkan, memaafkan, berbelas kasihan, membersihkan, mendamaikan." Kata ini berasal dari bahasa Ibrani "*kippur*" yang berarti "pendamaian".⁹⁵ Manusia melanggar hukum Allah, melanggar prinsip-prinsip kebenaran dengan ketidaktaatannya yang sengaja. Hal ini menempatkan manusia dibawah hukum kuasa dosa dan menjadikan hati nuraninya dipenuhi rasa bersalah. Dosa membangkitkan murka Allah berikutnya, yaitu kematian (Kej. 2:17). Hukuman tersebut perlu ditenangkan. Hukum tersebut menuntut pemuasan dan hanya bisa dipuaskan ketika patokan kekudusan-Nya diikuti. Setelah hukuman maut dilaksanakan (Rom. 6:23) atas dosa (Yeh. 18:4, 20: Ibr. 9:27), hukum bisa dipuaskan, kekudusan dan kebenaran Allah bisa ditegakkan. Dosa harus disucikan sebelum ada pendamaian antara Allah dan manusia.

Bahwa kekudusan Allah melawan keberdosaan manusia menghasilkan reaksi murka Allah. Murka inilah yang memerlukan penenangan sebelum Allah yang kudus dan manusia berdosa bisa didamaikan. Kemenangan ini disebut pendamaian.

⁹²Dr Yohanes Witoro dalam *Matakuliah Krsitologi* (Jakarta STT Biblika, 2019), 4 November 2019

⁹³Dr. Yohanes Witoro, *ibid.*

⁹⁴Kevin J. Corner, *Pedoman Praktis Tentang Iman Krsiten* (Malang Gandum Mas, 2004), 457

⁹⁵Idem., 458

2. Kematian Yesus Sebagai Penggenapan.

Kematian Kristus diatas kayu salib merupakan penggenapan bukan kebetulan, karena Dia sendiri telah mengatakan-Nya, dan Dia menggenapi-Nya (Luk. 9:31; 12:50; 18:31; 22:37; Yoh. 19:28). Dalam bukunya Kevyn mengatakan bahwa:

Kematian Kristus melihat kembali pada mereka yang ada dalam Perjanjian Lama yang memiliki iman bagi penebusan, dan juga melihat ke depan pada mereka yang ada dalam Perjanjian Baru yang akan memiliki iman bagi penebusan. Kristus mati bagi semua orang yang setia dalam zaman Perjanjian Lama dan dalam Perjanjian Baru.⁹⁶

Orang-orang kudus dalam Perjanjian Lama diselamatkan oleh iman dengan melihat ke depan kepada Kalvari, sementara orang-orang kudus di Perjanjian Baru diselamatkan melalui iman dengan melihat kebelakang kepada Kalvari, serta ke atas kepada Yesus di surga (Ibr. 9:11-14; Rm. 3:25).

3. Kematian Yesus Merupakan Kemenangan atas Kerajaan Iblis

Pada kematian Krsitus, Dia melucuti pemerintahan dan penguasa-penguasa Iblis, mengikat Iblis dari kunci kematian dan neraka. Dia membalikkan apa yang tampak sebagai kekalahan terbesar menjadi kemenangan terbesar. Dia menghancurkan pemerintah- pemerintah dan penguasa-penguasa, menjadikannya tontonan, dan menang atas semuanya diatas salib. Kematian Kristus adalah kemenangan atas seluruh wilayah Iblis. Kevin mengatakan: Memang Iblis memegang kuasa dosa, sakit-penyakit dan kematian, juga kendali atas kerajaannya sendiri dari pemerintah-pemerintah, penguasa-penguasa dan roh- roh jahat dari sistem dunia ini (Kol. 2:15; Ibr. 2:14-16; Yoh. 12:31-32).⁹⁷

Kematian Sang Penebus di sini, bukanlah kematian kekalahan, tetapi kematian yang membayar kematian yang seharusnya dialami manusia pada kejatuhannya di Taman Eden itu. Semua peristiwa dan sejarah yang terjadi dalam Alkitab merupakan pernyataan khusus Allah di dalam menyatakan tindakan-tindakan Nya bagi umat manusia.

4. Kematian Kristus Lengkap dan Terakhir

Kematian Kristus terjadi sekali, dan "sekali untuk selamanya". Ini adalah karya yang telah selesai dan lengkap.⁹⁸ Tidak ada kebutuhan akan kurban yang berkelanjutan, sebagaimana dilakukan, sebagaimana dilakukan dalam Hukum Taurat. Kristus duduk setelah Dia mempersembahkan kurban yang diterima dan sempurna, karena karya-Nya telah selesai (Ibr. 10:10-18). Hal ini terdapat dalam Alkitab (Ibr. 10:12; Ef. 5:2; 1 Tes. 5:10; Yoh. 19:30; Mat. 20:28; Ibr. 9:25-28).⁹⁹ Henry menanggapi tentang kematian Kristus di kayu Salib bagi iman Kristen:

⁹⁶Kevin J. Conner, Ibid, 487

⁹⁷Ibid., 486.

⁹⁸Ibid., 487

⁹⁹Ibid., 488

Bila, agama-agama lain melandaskan keberadaan mereka sebagai agama pada ajaran-ajaran pendiri mereka, maka Kekristenan berbeda dari semuanya itu karena melandaskan keberadaannya pada kematian Penderitanya (yaitu Kristus). Meniadakan kematian Kristus sebagaimana itu ditafsirkan oleh Alkitab, berarti merendahkan kekristenan ketingkat agama-agama etnis.¹⁰⁰

Sekalipun kita tetap memiliki sistem etika yang lebih tinggi, tanpa kematian Kristus didalam kekristenan juga tidak ada keselamatan "Menyingkirkan Salib Kristus," maka hilanglah inti Kekristenan.

C. Kematian Yesus

1. Pentingnya Kematian Yesus Kristus

Kematian Yesus diatas kayu salib banyak disebutkan dalam Alkitab baik dalam Perjanjian Lama dalam nubuatan para nabi, juga dalam Perjanjian Baru lebih dari 75kali. Henry mengatakan: Bahwa kematian Kristus merupakan pokok lambang dan nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama. Ketika manusia jatuh dalam dosa dan berusaha untuk menutupi ketelanjangannya dengan menyemat daun pohon ara, namun tetap tidak mampu untuk menutupi seluruh tubuhnya, dengan penuh kasih Allah memeberikan pakaian dari kulit binatang. Harus ada darah yang tercurah, untuk memperoleh bulu domba,ada korban yang g disembelih.¹⁰¹ elanjutnya terdapat kurban-kurban yang merupakan nubuat-nubuat tentang kematian Krsitus di kayu salib. Jelaslah bahwa kematian Kristus bukanlah suatu hal dikatakan seerpti para pembicara dari agama lain, tentang salib yang ada jin kafirnya. Tetapi bahwa Salib adalah lambang kasih dari Krsitus.

Demikian dalam Perjanjian Baru, jelas bahwa para murid yang selalu bersama denganNya, menjadi saksi bagi peristiwa kematian Krsitus di Bukit Golgota. Sehingga para penulis mengacu kepada pribadi Yesus, sebagaimana dituliskan dalam Ibrani 2:14.¹⁰²

Pentingnya kematian Yesus dinyatakan dalam kebangkitan-Nya,¹⁰³ Yesus mati karena menjadi pendamai bagi Allah dengan manusia,¹⁰⁴ bahkan ia menebus orang-orang. dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa, supaya mereka menjadi suatu kerajaan dan imam-imam bagi Kerajaan Allah (Why. 5:8-12).

2. Tujuan Kematian Yesus

Tuhan Yesus rela turun ke dunia untuk melakukan kehendak Bapa, yaitu karena dosa-dosa manusia, yaitu dosa yang menyebabkan dan menuntut kematian-Nya.¹⁰⁵

¹⁰⁰Henry C. Tyieseen, *Teologi Sistemika* (Surabaya: Yayasan Gadungm Mas, 2000). 351

¹⁰¹Kejadian 3:21," Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk istrinya itu, binatang.

¹⁰²Ibrani 2:14c; "supaya oleh kematian-Nya, Ia memusnahkan dia yaitu Iblis, yang berkuasa atas binatang maut."

¹⁰³1 Korintus 15:1,3,4

¹⁰⁴1 Yohanes 2:2; "dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan dosa kita saja tetapi dosa seluruh dunia."

¹⁰⁵Yesaya 53:5" Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karana kejahatan kita, ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh."

Nyawa - Nya di berikan dan dikorbankan oleh sebab kematian-Nya, serta pengampunan dicurahkan kepada orang-orang berdosa supaya bertobat dan memperoleh pemngampunan dosa.

Yesus Krsitus mati untuk menebus orang yang dibawah Taurat, supaya kita pun beroleh hak anak angkat, agar kita dilepaskan daripada Taurat, dan menjadi anak-anak Allah (Gal. 4:4-5). Kematian Yesus mempersatukan kembali kita dengan Allah. Kematian Yesus mengalahkan kuasa maut yang membelenggu manusia.

Henry juga mengatakan bahwa kematian Yesus bukanlah suatu kecelakaan atau suatu pikiran yang timbul kemudian, tetapi merupakan pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang berhubungan dengan penjelamaan. Penjelamaan merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan, dan tujuan tersebut adalah penebusan orang yang hilang lewat kematian Tuhan dikayu salib.¹⁰⁶

Dalam suratnya, Paulus mengatakan bahwa Injil ialah kematian, penguburan, dan kebangkitan Kristus karena dosa manusia (1Kor. 15:1-5). Kematian Kristus karena dosa umat manusia adalah kabar yang baik, secara tidak langsung hal ini mengatakan bahwa manusia tidak perlu mati karena dosanya. Hukum Taurat Musa, Khotbah di Bukit, ajaran dan teladan Kristus, semuanya menunjukkan kepada dosa kita dan menyatakan bahwa kita membutuhkan seorang juru selamat. Namun tidak seorangpun manusia yang mampu untuk menghapus dosa, hanya dalam diri Yesus yang mampu menghapus dosa melalui kematianNya.

SIMPULAN

Sebagai orang percaya harus bijak dalam menghadapi berita-berita tentang Salib Kristus. Tetap pada pengajaran Alkitab sebagai sumber doktrin yang benar. Serta tidak terpancing dalam situasi kondisi yang sedang bergejolak di luar sana, khususnya pemberitaan lewat media *online* tentang isu "salib" kaitannya dengan "Jin kafir." Segala pemberitaan dan hal-hal yang negatif tentang Salib, hendaknya terus dijadikan pembelajaran dan memacu kita umat Kristiani untuk tetap berpendirian teguh akan iman kita kepada Yesus Kristus, tanpa harus mengadakan perlawanan secara frontal. Dari pemaparan di atas, jelas bahwa kematian Yesus Kristus di atas kayu salib adalah merupakan fakta sejarah, dan kebenarannya bisa dibuktikan melalui Alkitab sebagai sumber otentik dan iman Kekristenan. Penyaliban Kristus memiliki nilai teologis bagi iman percaya umat Krsitani, sebagai dasar yang kuat dalam mengimani bahwa Krsitus adalah pribadi Allah itu sendiri. Salib tetap sebagai salib bisa tidak memiliki keistimewaan di dalamnya, ketika digunakan untuk menghukum orang-orang jahat, salib tidak bermakan apa-apa. Salib tetap sebagai kayu biasa yang tidak memiliki nilai kesakralan, dan makan teologis ketika hanya penjahat yang tergantung di sana.

Tetapi salib menjadi lambang dari iman percaya kepada Yesus Kristus yang mati tergantung di atasNya. Salib merupakan lambang kasih Kristus akan dunia ini, di dalamnya memiliki nilai sakral yang tinggi. Lambang salib bukan benda keramat yang disembah dipuja-puja, tetapi memiliki nilai teologis yang dalam. Ketika orang percaya memandang salib, maka iman percaya kepada Tuhan Yesus yang rela berkorban, untuk menebus dosa-dosa manusia. Yesus Kristus harus mati di atas kayu salib, merupakan

¹⁰⁶Henry C. Tyieseen, *Teologi Sistemika* (Surabaya: Yayasan Gadungm Mas, 2000). 351

ketetapan dari Allah Bapa, sekaligus sebagai master plan-Nya untuk penyelamatan umat manusia. Pandangan Kristen, diyakini bahwa Yesus Kristus disalib untuk menebus jiwa manusia, dan melalui Dia, manusia yang berdosa digantikan atau ditebus dari penghukuman, sehingga semua dosa bagi yang percaya telah digantikan melalui pengorbananNya. Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!"¹⁰⁷ Kematian Krsitus dikayu salib merupakan titik tolak dari iman akan keselamatan kepada Yesus. Tanpa kematian Krsitus atau meniadakan kematian-Nya, maka tidak akan ada keselamatan di dalam-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab Bahasa Inggris

Bibha Hebraic Stuttgartensia (BHS) Literature, 2011

Browning, WRF. *Kamus Alkuab A dictionary Of The Bible Jakarta* BPK Gunung Mulia, 2000

C Ryrne, Charles. *A Survey of Bible Doctrine*. Chichago Moddy Press 1972.

Teologi Dasar Yogyakarta ANDI, 1991

C Tiyseen, Henry. *Lecture In Systematic Theology, revised by Vernond*. Doerksen Grand Rapird Wm B Eerdmans, 1983

Teologi Sistematika Surabaya Yayasan Gandum Mas, 2000

Chafer, Lewis Sperry. *Systematic Theology*, 8 Vols Dallas Dalaas Seminary Press. 1980

Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, "tikam™ Jakarta Depdikbud, 2000

Fausset, A RA. *Commentary Critical, Experimental and Practical on the Old and New Testaments Vol III Grand Rapids* William B. Eerdmans Publishing Company, 1961

Hendrick, William. *Lebih dari Pemenang*. Surabaya Momentum, 2007

Irawati, Enny. *Jurnal Teologi "Tantangan Pelayanan Misi Dalam Kehidupan Mahasiswa Teologi"* Jakarta, STT Bib Ikie Jakarta, 2018

JB Lighfoot, St. *Paul's to The Philippians*. London Macmillan, 1913

J Corner, Kevin. *Pedoman Praktis Tentang Iman Kristiani*. Malang Gandum Mas, 2004

Mattew, Henry. *Commentaryon the Whole Bible*. Vol. I, II. Wilmington Sovereign Grace Publishers, 1972

Marantika, Chris. *Masa Depan Dunia*. Yogyakarta Sekolah Tinggi Teologia Injili, 2003
Reed, Carl Diktat Bahasa Ibram (Yogyakarta STT Injili, 2004), 16

R. Rice, DD, John. *In the Beginning*. Sword of the Lord Publishers, 1975

RA Jaffary. *Tafsiran Kitab Kejadian jilid 1 Bandung Kalam Hidup*, 1960

S. Aritonang, Jans. *Teologi Perjanjian Baru II*. Gunung Mulia, 1992

Sperry Chafer, Lewis. *Systematic Theology*. 8 Vols Dallas Dalas Seminary Press, 1980

Stenning JF. *The Faragum of Jesarah*. London Clarendon Press, 1949

¹⁰⁷Galatia 3:13, "Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Tuarat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!"

-
- Sills, M. David. *Panggilan Misi Menemukan tempat Anda dalam Rancangan Allah Bagi Dunia*, pen Lenny Katan Surabaya Momentum Christian, 2011
- Tindas, Arnold. *Innerancy Alkitab*. Yogyakarta STII Yogyakarta, 1997
- Witoro, Yohanes., dalam Matakuliah Krsitologi (Jakarta STT Biblika, 2019), 4 November 2019
- Witoro, Yohanes., dalam Matakuliah Kristologi (Jakarta STT Biblika Jakarta, 2019), Selasa 5 November 2019
- Kristus Tuhan Jakarta STT Biblika, 2019
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kenosis>
- <https://www.youtube.com/watch?v=Y7K-9rd5OhA>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Penyaliban-dan-kematian-Yesus> Morphe yaitu rupa hakiki, termasuk seluruh hakekat dan sifat dasar ke "Allah"han Nya
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/penjelasan-lengkap-ustaz-abdul-somad-soal-ceramahnya-tentang-salib.html>. 18 Agustus 2019
- <https://un2kmu.wordpress.com/2010/07/05/sejarah-salib-swastika-dan-penggunaannya-dalam-paganisme-dan-kristen>
- <https://id.kingdomsalvation.org/videos/how-Lord-appear-to-man.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Haleluya>.